

Digital Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten Youtube Login (Analisis Teori Media Baru)

Hafidz Khoiril Muradho¹, Imam Mahdi², Moch Iqbal³

^{1, 2, 3}UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pagar Dewa, Selebar, Bengkulu City, Bengkulu
hafidzkm95@gmail.com

Abstract

This study purpose to analyze how Habib Husein Ja'far al Hadar uses digital technology as a medium for da'wah using new media communication theory. Today's increasingly advanced technological developments certainly add to the challenge for a preacher to think about how Islamic teachings can be accessed by many people. So the author is interested in researching the digitization of Habib Husein Ja'far al Hadar's preaching, an Indonesian citizen of Arab descent, increasingly famous through Deddy Corbuzier's YouTube channel in Login content as a medium used to spread the teachings of the Islamic religion. Inviting friends to discuss from various circles and backgrounds, different ethnicities and religions. The author found several important points that were conveyed by Habib Husein Ja'far al Hadar. First, Islam is a religion full of love and joy that is far from radical. Second, Islam teaches tolerance between religions. Third, convey the truth with good morals. These three things make Habib Husein Ja'far al Hadar loved by all levels of society. Means the use of the number bag media on mathematical learning has a moderate influence on the learning outcomes of pupils of class IV SDN 36 Pontianak Kota.

Keywords: Influence, Media Pocket Numbers, Learning Mathematics, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Habib Husein Ja'far al Hadar menggunakan teknologi digital sebagai media dakwah dengan menggunakan teori komunikasi media baru. Perkembangan teknologi dewasa ini semakin maju tentunya menambah tantangan bagi seorang da'i untuk memikirkan bagaimana ajaran agama Islam dapat diakses oleh orang banyak. Maka penulis tertarik meneliti tentang digitalisasi dakwah Habib Husein Ja'far al Hadar, warga Indonesia keturunan Arab, semakin terkenal melalui kanal Youtube Deddy Corbuzier dalam konten *Login* sebagai media yang digunakan dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Menghadirkan teman berdiskusi dari berbagai kalangan dan latar belakang, suku dan agama yang berbeda. Penulis menemukan beberapa poin penting apa yang sudah disampaikan Habib Husein Ja'far al Hadar. Pertama, Islam adalah agama yang penuh dengan cinta kasih dan kegembiraan yang jauh dari radikal. Kedua, Islam mengajarkan untuk bertoleransi antar agama. Ketiga, menyampaikan kebenaran dengan akhlak yang baik. Ketiga hal tersebut yang membuat Habib Husein Ja'far al Hadar dicintai semua kalangan masyarakat.

Kata kunci: Media Dakwah, Digitalisasi Dakwah, Media Baru.

Copyright (c) 2024 Hafidz Khoiril Muradho, Imam Mahdi, Moch Iqbal

✉ Corresponding author: Hafidz Khoiril Muradho

Email Address: hafidzkm95@gmail.com (Pagar Dewa, Selebar, Bengkulu City, Bengkulu)

Received 20 March 2024, Accepted 26 March 2024, Published 3 April 2024

PENDAHULUAN

Kegiatan Dakwah merupakan aktivitas yang dilakukan untuk membujuk, mempersuasi atau untuk mengajak orang lain menuju kebaikan. Biasanya dakwah seperti ini dipandang tugas dari seorang tokoh agama tertentu maupun tugas ulama saja, pemahaman keliru seperti ini kemudian menimbulkan persepsi dan kepercayaan masyarakat bahwa hanya orang tertentu yang boleh berdakwah. Tentu saja, sebenarnya kegiatan dakwah bukanlah tugas ulama atau tokoh saja, melainkan tugas individu masyarakat guna mengingat tujuan dakwah. Adapun tujuan serta fungsi dari kegiatan dakwah adalah bertumpu pada diciptakan dan dihasilkan sebuah kehidupan sosial antar masyarakat yang penuh dengan rasa damai, bahagia, aman, selamat, kondusif dan juga sejahtera. (Awaluddin, 2023).

Berkembangnya kemajuan teknologi yang terjadi di belahan dunia, mengharuskan Indonesia juga mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Tantangan berdakwah dalam era digital sekarang ini adalah bagaimana memanfaatkan media baru sebagai sarana untuk berdakwah. Teknologi informasi menghapus hambatan ruang dan waktu. Seorang da'i tidak harus hadir dalam satu tempat dengan mad'u untuk menyampaikan pesan dakwahnya tetapi bisa merekam materi dakwah kemudian mengunggahnya di Youtube. Supaya mudah diakses kapan saja dan dimana saja oleh masyarakat. Da'i ditantang untuk menciptakan membuat konten menarik tentang informasi keagamaan untuk menarik viewers (penonton). Belum banyak pendakwah apalagi yang masih muda terjun dalam dunia dakwah digital.

Penulis tertarik untuk meneliti salah satu tokoh yang memanfaatkan teknologi digital dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Habib Husein Ja'far al Hadar lahir di Bondowoso 21 Juni 1988 yang kini berusia 35 Tahun. Ia pernah menjadi santri sebuah pesantren di Bangil, Pasuruan Jawa Timur. Melanjutkan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan Akidah dan Filsafat kemudian program magister jurusan Tafsir Hadist. Habib Ja'far memilih media sosial sebagai media dakwah adalah untuk menghadirkan pilihan baru di tengah maraknya konten negatif. Karena tujuan utamanya adalah menjangkau anak-anak muda yang dekat dengan dunia digital, maka Habib Husein memilih media sosial sebagai media dakwahnya.

Habib Husein Ja'far al Hadar memanfaatkan media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram dan Youtube sebagai media dakwahnya. Pada kanal Youtube Deddy Corbuzier dalam konten *Login* yang tayang pada setiap bulan Ramadhan sejak tahun 2023 yang lalu selalu tayang selama 30 hari setelah sholat tarawih menyajikan konten dakwah yang segar dan memberikan edukasi kepada masyarakat, dan di bulan Ramadhan tahun 2024 juga kembali tayang. Dalam konten youtube *Login* Habib Husein Ja'far al Hadar berpartner dengan Onadio Leonardo, seorang artis dan musisi terkenal yang beragama katolik. Percakapan santai penuh canda namun memberikan wawasan pengetahuan baru mengenai bagaimana Islam yang sesungguhnya serta memberikan edukasi tentang toleransi antar umat beragama, selain itu dalam konten tersebut mengundang banyak narasumber dari berbagai macam latar belakang agama dan profesi yang membuat diskusi kerukunan antar umat beragama semakin terasa.

Dengan gaya berbicara dan gaya berpakaian yang kekinian Habib Husein Ja'far al Hadar menjadikan generasi muda sebagai target dakwahnya, didukung dengan frekuensi sebagai Habib Industri menjadikan beliau semakin dikenal seluruh masyarakat pada umumnya. Hal semacam ini menjadi sesuatu yang baru dengan image seorang habib lainnya lebih Islami dengan gaya pakaian dan gaya bicara yang sangat merepresentasikan sebagai muslim yang taat. Habib Ja'far merubah pandangan masyarakat umum tentang bagaimana memandang seorang habib yang notabene seseorang yang memiliki garis keturunan langsung dari Nabi Muhammad. Seorang habaib disimbolkan sebagai orang yang dihargai, dihormati dan dimuliakan menjadikan para habaib sulit menjangkau sasaran dakwah yang lebih luas, karena gaya dakwah dan penyampaiannya lebih serius dan cenderung berat untuk

generasi muda. Habib Ja'far menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dalam berdakwah, pemilihan bahasa yang lebih sederhana inilah yang menjadikan dakwahnya dapat dijangkau oleh semua kalangan dan lebih mudah dipahami.

Dengan berbagai aspek yang demikian menjadikan Habib Husein Ja'far al Hadar sebagai fenomena baru yang segar dalam berdakwah. Sasaran dakwah yang amat luas dari berbagai jenjang usia, latar belakang agama, latar belakang suku, dan latar belakang profesi yang ada di Indonesia menjadikan Habib Ja'far dicintai dan dijadikan referensi dakwah oleh banyak kalangan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif diperlukan analisis deskriptif guna dan memberikan gambaran keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analitis, serta kritis tentang digitalisasi dakwah yang dilakukan oleh Husein Ja'far al Hadar.

Data yang dikumpulkan menggunakan tiga metode, : Eksploratif, yaitu mengeksplorasi dan memberikan penjabaran data secara faktual. Interpretasi, yaitu memberikan makna, arti, dan analisis kepada pola dekriptif keterkaitan antara data yang ditemukan (Barnsley & Ellis, 1992). . Analisis, yaitu upaya yang dilakukan guna mendapatkan ilmu pengetahuan secara ilmiah dengan perincian terhadap objek yang diteliti, atau hanya untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal (Sudarto, 2002).

Sumber data berasal dari artikel jurnal, buku, konten yang ada di media digital, dan hasil diskusi penelitian terdahulu. Setelah data terkumpul, lalu dilakukan analisis menggunakan teknik descriptive analysis content (analisis deskriptif konten), maksudnya adalah peneliti membahas isi dan informasi secara mendalam. setidaknya ada empat alasan mengapa metode kualitatif digunakan, yaitu: data yang diperoleh sangat mendasar, hasil dan pembahasan penelitian yang mendalam, sifatnya inklusif, dan realistis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian kepustakaan dan menggunakan jenis studi kasus yang menganalisis digitalisasi dakwah yang dilakukan oleh Habib Husen Ja'far al Hadar.

Peneliti mengumpulkan data keseluruhan kemudian membaca dan mempelajarinya. Kemudian dilakukan pencatatan terhadap hal-hal yang penting yang dapat digunakan dalam mempertajam analisis penelitian. Setelah semua data terkumpul, lalu dilakukan kategorisasi dan polarisasi sehingga dapat memudahkan proses interpretasi data terhadap penjelasan mengenai digitalisasi dakwah Habib Husein Ja'far al Hadar dalam konten youtube login (analisis teori media baru)

HASIL DAN DISKUSI

Teori Media Baru

Lev Manovich didalam buku karyanya berjudul *The New media Reader* ia mengungkapkan bahwa media baru adalah objek budaya dalam sebuah paradigma baru melalui dunia media masa

dalam lingkungan masyarakat. New media memungkinkan terjadinya penyebaran informasi yang dilakukan melalui teknologi komputer dan data digital yang dikendalikan oleh aplikasi. Media baru mengalami pembaharuan dalam model penyebaran informasi yang memanfaatkan teknologi jaringan perangkat lunak.. (Hernani et al., n.d.)

Selain itu ada juga ungkapan dari Martin Lister dalam buku karyanya yang berjudul *New media: A Critical Introduction* yang menyatakan bahwa media baru adalah sebuah terminologi yang digunakan untuk menyebutkan sesuatu hal tentang perubahan dalam skala besar dalam produksi suatu media, artinya bahwa yang didalamnya ada distribusi media, dan penggunaan media yang bersifat teknologis dan konvensional budaya. (Hernani et al., n.d.)

Perubahan media yang cenderung pesat mampu mengubah dan memengaruhi masyarakat dalam kehidupan sosial. Generasi Muda merupakan bagian penting dan sasaran utama dari percepatan akses teknologi informasi, media baru atau New Media menjadi bagian penting dalam perubahan teknologi informasi. Generasi muda dewasa ini masuk kedalam pusaran masyarakat informasi, mereka menggunakan New media dalam aktivitas masyarakat informasi dan jangkauan akses yang sama dalam teknologi informasi. (Hernani et al., n.d.)

Kehadiran media baru sangat memungkinkan munculnya fenomena baru yaitu, *hiperrealitas*, sejalan dengan yang di kemukakan oleh Jean Baudrillard mengenai “*simulacra and simulation*”, (Baudrillard 1988). bahwa dalam media baru tersebut mampu menciptakan kepalsuan-kepalsuan dan bercampur dengan keaslian, dimana kebenaran saat ini sudah tidak bisa dibedakan lagi karena antara kebenaran dengan kepalsuan tersebut melebur bersama realitas yang ada.

Seperti halnya yang diungkapkan Jean Baudrillard mengenai informasi yang disajikan media baru dapat menciptakan kepalsuan informasi, sehingga Habib Husein Ja'far al Hadar yang pada mulanya seorang penulis memutuskan untuk terjun ke ranah konten creator guna menanggulangi informasi palsu atau hoax yang muncul di masyarakat. Sangat berbahaya jika informasi palsu mengenai agama menyebar dikalangan masyarakat, hal inilah yang berusaha di luruskan oleh Habib Husein Ja'far al Hadar.

Biografi Habib Husein Ja'far al Hadar

Nama Husein Ja'far al Hadar atau yang sering disebut Habib Ja'far sudah tidak asing lagi didengar di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Hal tersebut karena kiprahnya sebagai pendakwah sekaligus konten kreator di media sosial.

Habib Husein Ja'far al Hadar adalah seorang da'i serta seorang penulis yang lahir di Bondowoso, Jawa Timur pada 21 Juni 1988. Beliau adalah keturunan Madura dan memiliki garis keturunan Nabi Muhammad SAW generasi ke-38. Pernyataan yang demikian lebih diperkuat oleh legalitas Maktab Daimi, yaitu bagian dari Robithah Alawiyah yang bertugas mencatat dan mengurus mahzab keturunan nabi khususnya di Indonesia. (Awaluddin, 2023)

Habib Ja'far menempuh pendidikan di Pondok Pesantren YAPI Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Setelah itu melanjutkan di jenjang perkuliahan dan mendapatkan gelar akademik Sarjana

Filsafat Islam (S.Fil.I) pada program studi Akidah dan Filsafat Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan kembali perkuliahannya di Jurusan Tafsir Quran di Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta lulus di tahun 2020.

Habib Husein Ja'far al Hadar berasal dari kedua orang tua dengan keturunan Arab, Abinya seorang Habib dan Uminya seorang Syarifah. Abinya Habib Ja'far menjadi tokoh yang berperan dalam pembentukan karakter dan pola pikirnya. Dari kecil, Habib Ja'far akrab dengan ilmu pengetahuan yang universal, hal yang demikian dikarenakan abinya memiliki banyak buku dari lintas keilmuan. Dalam lingkungan keluarga besarnya selalu menanamkan nilai toleransi, yang membuat Habib Ja'far memiliki pemikiran untuk mendapatkan kebenaran agama Islam tidak harus rumit, tetapi dapat dengan jalan yang lebih sederhana serta lebih mudah untuk dipahami serta berpengaruh besar dalam penyebaran agama Islam.

Dilihat dari cara berpenampilannya, Habib Ja'far terlihat berbeda dibandingkan dengan pendakwah lainnya. Identitas yang ditonjolkan dalam berpakaianya seolah tidak menampilkan dirinya seperti "Habib" yang lain pada umumnya dan beliau juga diberi julukan habib industri. Habib Ja'far memiliki penampilan lebih santai, yaitu menggunakan baju kaos dan celana jeans, serta menggunakan peci berwarna putih. Karakteristik lainnya yang juga diperlihatkan oleh Habib Ja'far adalah tutur katanya lembut, sopan santun, dan tidak lupa untuk selalu tersenyum sehingga siapapun yang mendengarkan serta partner produksi konten digital dakwah merasa nyaman berdiskusi bersama beliau. (Yun Masfufah, 2019)

Pada salah satu konten podcast di kanal youtube Deddy Corbuzier pada 24 Februari 2021 dan sudah di tonton 6,4 Juta orang. Beliau menjelaskan tentang cara berpakaianya, Habib Ja'far menjelaskan bahwa Islam tidak mengatur gaya penampilan atau berpakaian seorang muslim, pada intinya menutup aurat serta kemudian disesuaikan dengan kebutuhannya sendiri, karena ia konsen untuk berdakwah dikalangan generasi muda, maka dari itu beliau memutuskan untuk memiliki penampilan yang sesuai dikalangan tersebut. Hal tersebut bertujuan agar dakwah yang disampaikan dapat diterima pada kalangan generasi muda serta tidak membangun jarak antara dirinya dengan objek dakwahnya.

Karir Habib Ja'far dimulai semenjak ketika semasa di bangku perkuliahan. Melalui dari dunia literasi (kepenulisan) dimedia nasional, seperti halnya Kompas, Tempo dan Jawa Pos. Tidak hanya di media online, beliau juga telah menulis beberapa buku, seperti buku Menyegarkan Islam Kita, Anakku Dibunuh Israel, Islam "Mazhab" Fadlullah, dan yang terkenal Tuhan Ada di Hatimu.

Pengalaman yang di miliki Habib Ja'far sudah cukup lama dan konsisten dimedia digital, membuat beliau mampu melakukan pengamatan dari beberapa konten yang ada di media sosial yang berisikan konten negatif, ujaran kebencian, serta berita hoaks. Hal yang demikian tersebut mendorongnya menyajikan konten yang berbeda di media youtube yang diberi judul "Login". Dari penyajian konten youtube yang telah dibuatkan tersebut dimanfaatkan oleh Habib Ja'far untuk

menyebarkan dakwah. Beliau menargetkan para pemuda yang awam ataupun yang ingin belajar soal agama Islam dengan suasana santai serta lebih memahami indahny toleransi dalam perbedaan kepercayaan di Indonesia.

Digitalisasi Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar

Digitalisasi adalah sebuah proses perubahan perilaku manusia kepada praktik yang menggunakan teknologi digital. Sementara digital merupakan sebuah proses peralihan operasional yang tidak banyak menggunakan tenaga manusia, akan tetapi lebih menggunakan teknologi. Perkembangan zaman yang tak terhindarkan menjadikan perilaku manusia mengalami disrupsi. (Andini, 2021).

Jika diperhatikan dari sudut pandang dakwah, kekuatan internet menjadi sebuah peluang untuk dimanfaatkan. Internet dapat menjadi penyabung dan mempererat ikatan persaudaraan Islamiah yang sering kali terjadi hambatan wilayah. Terlebih lagi saat ini masyarakat membutuhkan dan ketergantungan terhadap media, terkhusus bagi generasi muda. Generasi muda cenderung menjadikan sosial media dan sumber informasi online tidak hanya sebatas hiburan, tetapi saat ini telah bertransformasi menjadi media pembelajaran, termasuk mempelajari tentang Islam yang diperoleh dari sumber digital seperti blog, terutama YouTube (Ummah, 2020).

Apabila membicarakan lebih lanjut mengenai digitalisasi dakwah, tuntutlah tidak akan pernah bisa dilepas dari perubahan perilaku dalam menggunakan media dakwah. Digitalisasi dakwah merupakan sebuah proses yang mengubah sebuah informasi dakwah dari yang bersifat format analog menjadi format digital supaya mudah diproduksi, disimpan dan disebarluaskan kepada masyarakat. Adapun tujuan beliau menggunakan Youtube adalah karena keinginannya untuk menjangkau anak-anak muda yang lebih banyak menggunakan media massa. Untuk mendukung hal dan tujuan yang ingin dicapai ini, maka Habib Ja'far Husein mengusahakan menampilkan sebuah konten yang menarik dengan pembawaan yang santai sehingga diharap bisa memberi kesan nyaman dan menarik di mata para anak muda.

Terobosan baru ini memberikan pengajaran, edukasi dan juga membuka jalan baru bagi dunia dakwah. Hal ini mendukung tujuan dilakukannya dakwah yaitu untuk menyampaikan pesan Islami dan ajakan untuk selalu berbuat baik kepada sesama. Seperti yang dilakukan oleh Habib Ja'far Husein al Hadar yang menggunakan media youtube ini sebagai salah satu media berdakwah. Melalui konten Youtube Login.

Dengan memanfaatkan teknologi digital, proses penyebaran dakwah oleh para da'I akan cenderung lebih luas dan mampu menggapai target dari berbagai kalangan masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital juga tidak luput dari pandangan Habib Ja'far Husein al Hadar yang mampu membaca pasar dan target dakwahnya. Dengan style yang kekinian dan pemilihan bahasa yang cenderung santai dan mudh dipahami, menabab kesan positif dalam dakwahnya yang menjadikan generasi muda sebagai sasaran utamanya.

Islam Agama Cinta Kasih

Tugas seorang pendakwah adalah menyampaikan kabar gembira kepada umat manusia. Islam datang untuk menyampaikan kabar gembira bukan kesedihan atau ketakutan. Islam mempermudah umatnya bukan untuk mempersulit umatnya. Dalam video konten Login tanggal 24 Maret 2023 yang berjudul Habib Jafar mulai tergoda, Onad jurus cinta kasih, Habib Husein mencontohkan setiap bayi yang lahir itu penuh cinta tanpa adanya rasa kebencian, karena cinta itu tidak memiliki agama akan tetapi setiap agama mengajarkan cinta kasih. Dalam Islam semua tentang cinta seperti dalam ajaran Islam di ajarkan perang pun karena cinta dalam konteks melindungi diri dan mengajak bertaubat.

Menurut Habib Ja'far Ada dua kategori dalam berdakwah yaitu, pertama berdakwah kepada sesama muslim. Kedua, berdakwah kepada orang yang Islam tetapi jauh dari Allah dan kepada mereka yang belum memeluk agama Islam (Yun Masfufah, 2019) Habib Husein lebih memposisikan dirinya sebagai pendakwah kepada golongan kedua. Menyebarkan ajaran agama Islam tidak hanya kepada muslim yang taat melainkan melakukan pendekatan kepada mereka yang ingin belajar agama, memposisikan dirinya setara dengan orang tersebut tidak berusaha menggurui guna tercapai tujuan hijrah.

Hijrah disini bukan hijrah seperti Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah tetapi berhijrah menjadi pribadi yang lebih baik. Hijrah yang baik bukan hanya sekedar gaya berpakaian alan tetapi juga berhubungan dengan muamalah, berhubungan baik dengan sesama manusia. Dalam berbagai tayang di konten Login Habib Ja'far terus menggaris bawahi indahnya cinta kasih dalam ajaran Islam jika diterapkan dengan baik dalam bermasyarakat, seperti misalnya memuliakan tamu yang datang, ramah tamah dan sopan santun kepada tetangga dan masih banyak lagi contoh lainnya yang membuktikan bahwa Islam merupakan agama yang penuh cinta kasih.

Toleransi Antar Umat Beragama Habib Husein Ja'far al Hadar

Ada banyak pendapat yang mengatakan bahwa Islam moderat atau moderasi Islam adalah terminologi yang populer di pemikiran Islam abad ini, bahkan menjadi isu sentral dalam beberapa dasawarsa terakhir. Term ini muncul ditengarai sebagai antitesis dari munculnya pemahaman radikal dalam memahami dan mengamalkan ajaran atau pesan-pesan agama. Setidaknya ada beberapa konsep yang melekat sebagai pokok dalam gagasan Islam moderat, yaitu; wasawirhum fil amri (berdiskusi dalam penyelesaian sebuah masalah), laa iqroha fiddin (tidak ada paksaan dalam beragama), ikhtilafu umati rahmatun (berbeda pendapat adalah rahmat), ummatan wasatan (jadilah umat yang moderat). Maka dapatlah dimaknai bahwa Islam moderat identik dengan sikap moderat, terbuka dalam dialog, menghormati golongan lain,

Kata Wasathan secara harfiah bermakna pertengahan. Kata tersebut dalam ayat ini menurut Prof. Quraish Shihab bermakna: keadilan, yang di tengah, baik, indah, mulia, dan kuat.. Kata ini mengisyaratkan bukan hanya menjadikan manusia tidak memihak ke kiri atau kanan, melainkan juga menjadikan seseorang dapat melihat/dilihat dari semua penjuru. Ketika itu terjadi, itu berpeluang menjadi teladan bagi banyak pihak. (Awaluddin, 2023).

Dalam hal ini, konten yang di tampilkan oleh Habib Husein Ja'far al Hadar dalam tayangan

Login selalu menampilkan moderat dalam Islam berupa toleransi saat berdiskusi bersama Onadio Leonardo di setiap episode Login bulan Ramadhan tahun 2023 yang lalu. Onadio Leonardo sebagai rekan diskusi tetap Habib Ja'far melontarkan berbagai pertanyaan tentang islam dalam sudut pandangnya sebagai umat Katolik.

Selain bersama Onadio Leonardo, Habib Ja'far dalam konten Login kerap mengundang tokoh lintas agama guna berbincang tentang kerukunan dan toleransi antar umat beragama, selain itu ada pula tamu undangan dalam konten Login dari Publik figure dan artis yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Diskusi kerukunan dan toleransi yang di lakukan bersama Habib Ja'far tergambar dengan kesejukan, tidak menjelekkkan atau menyudutkan salah satu agama, melainkan berdakwah dengan cara yang baik dan santun dalam menyampaikan argumentasinya. Hal semacam inilah yang menjadikan Habib Husein Ja'far al Hadar dicintai oleh semua lapisan masyarakat tanpa memandang usia atau latar belakang agamanya.

KESIMPULAN

Media baru di masa sekarang sangat menjadi primadona bagi semua masyarakat khususnya generasi muda, perkembangan teknologi digital menyebabkan tumbuh suburnya simpang siur informasi yang berpotensi menimbulkan informasi palsu atau hoax. Hal yang demikian memicu Habib Husein Ja'far al Hadar menjadi konten creator youtube guna meluruskan informasi agama dan sebagai media dakwah.

Habib Husein Ja'far al Hadar di kenal sebagai habib industri karena kiprahnya memanfaatkan kemajuan teknologi digital sebagai media dakwahnya. Dengan penampilan yang mencerminkan generasi muda, serta pemilihan kata yang sederhana dan mudah dipahami menjadikan Habib Jafar dicintai semua kalangan masyarakat. Semisal pada kanal youtube Deddy Corbuzier terdapat konten berjudul *Login* yang hanya tayang semasa bulan suci Ramadhan dan mulai tayang sejak bulan Ramadhan tahun 2023 yang lalu.

Dalam konten ini Habib Ja'far berpartner bersama Onadio Leonardo seorang musisi Indonesia yang beragama katolik. Dalam konten ini Habib Jafar menekankan bahwa agama Islam merupakan agama yang penuh cinta kasih, baik hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan antar sesama manusia. Selain itu dalam konten ini Habib Ja'far menitik beratkan pada Moderatnya agama Islam, toleransi dan kerukunan antar agama, hal ini tercermin dari berbagai macam tema, pertanyaan yang diajukan dan `tamu yang di undang merupakan tokoh lintas agama maupun tokoh lintas profesi

REFERENSI

- Awaluddin, A.-. (2023). Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Penyebaran Syiar Islam Moderat. *Idarotuna*, 5(2), 153. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v5i2.25865>
- Hernani, A., Dinas, U., & Sidoarjo, K. (n.d.). MEDIA BARU DAN ANAK MUDA: PERUBAHAN BENTUK MEDIA DALAM INTERAKSI KELUARGA. In *Jurnal Perpustakaan Universitas*

Airlangga (Vol. 11, Issue 1).

Yun Masfufah, A. '. (2019). DAKWAH DIGITAL HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR. In *Jurnal Dakwah* (Vol. 20, Issue 2). <https://www.detik.com/dakwah-digital-habib-husein>